

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Hutan di Indonesia mempunyai peranan penting baik di tinjau dari aspek ekonomi, sosial budaya maupun ekologi. Kurun waktu tiga dasawarsa terakhir, sumberdaya hutan telah menjadi modal utama pembangunan ekonomi nasional, dengan memberikan dampak yang positif bagi peningkatan penerimaan pemerintah, penyerapan tenaga kerja dan mendorong pengembangan wilayah dan pertumbuhan ekonomi (Ulya dan Yunardy, 2006). Tekanan terhadap sumber daya hutan semakin meningkat dengan pertambahan penduduk dan pertumbuhan ekonomi. Perusahaan yang bergerak di bidang kehutanan juga perlu efektivitas dan efisiensi dalam mengolah hasil hutan.

Perusahaan di Indonesia yang bergerak di sektor industri perkayuan dan memberikan kontribusi dalam pembangunan nasional contohnya adalah PT. Kayu Lapis Indonesia. Perusahaan PT. Kayu Lapis Indonesia merupakan perusahaan yang memproduksi berbagai jenis kayu lapis (*plywood*) seperti triplek dan *blackboard*. Produk kayu lapis ini menggunakan bahan baku utama berupa kayu gelondong yang masih utuh (*log*) yang kemudian diolah menjadi bahan setengah jadi atau yang disebut *veneer*. Perusahaan dalam memenuhi produksinya membeli dan membuat sendiri *veneer* yang kemudian diolah menjadi kayu lapis. *Veneer* beli disebabkan perusahaan belum mampu memproduksi jumlah permintaan pasar kayu lapis sehingga perlu bahan dari luar untuk memenuhinya. Perusahaan perlu sebuah strategi manajemen yang tepat untuk memperoleh keuntungan yang optimal, salah

satunya manajemen penyediaan bahan setengah jadi. Suatu usaha perlu sebuah manajemen yang tepat untuk mengalokasikan sumber dayanya supaya tidak terjadi kekurangan atau kelebihan bahan setengah jadi. Manajemen persediaan stok barang merupakan merupakan masalah penting yang dihadapi oleh perusahaan khususnya perusahaan dagang, maka dari itu persediaan harus dikelola dengan sebaik-baiknya (Wildana dan Utami, 2017). Pengadaan gudang menjadi salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menyuplai atau menyediakan bahan yang diperlukan untuk proses produksi. Manajemen penyediaan bahan setengah jadi yang tidak tepat dapat menyebabkan penumpukan di gudang atau kekurangan bahan untuk proses produksi.

Kesalahan yang sering terjadi pada perusahaan yaitu pembelian *veneer* kurang diperhitungkan secara detail dan kurang memperhatikan prediksi permintaan di masa yang akan datang. Perlu adanya strategi yang tepat untuk menghindari terjadinya kekurangan atau kelebihan bahan pembuatan kayu lapis yang menyebabkan proses produksi tidak efektif dan efisien serta supaya perusahaan mampu menyediakan produk yang dibutuhkan oleh pasar hingga di tahun-tahun berikutnya. Metode yang dapat digunakan untuk merumuskan strategi penyediaan bahan setengah jadi untuk produksi kayu lapis salah satunya adalah metode *Economical Order Quantity* (EOQ). Metode EOQ ini mampu mengetahui biaya minimal persediaan sehingga perusahaan diharapkan mampu mengefisienkan biayanya untuk proses penyediaan bahan setengah jadi yang diperlukan, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan analisis terkait **“PERAMALAN PERSEDIAAN BAHAN SETENGAH JADI DENGAN METODE *ECONOMICAL ORDER QUANTITY* (EOQ) DI PT. KAYU LAPIS**

INDONESIA”. Penelitian yang dilakukan akan membahas terkait salah satu metode perhitungan ekonomis untuk mengoptimalkan penyediaan bahan setengah jadi sehingga perusahaan mampu menyediakan produknya hingga di tahun-tahun berikutnya serta mencapai keuntungan yang optimal.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan kondisi lapang yang terjadi di PT. Kayu Lapis Indonesia, terdapat bahan setengah jadi yang tidak kurang optimal dibuktikan dengan kurangnya bahan setengah jadi untuk memproduksi kayu lapis guna memenuhi permintaan pasar, maka perlu adanya penerapan sistem penyediaan bahan setengah jadi yang tepat agar perusahaan mampu memenuhi permintaan produknya hingga di tahun-tahun berikutnya dan mendapat profit yang lebih besar.

Berdasarkan uraian di atas maka dirumuskan suatu permasalahan yaitu :

1. Bagaimana menentukan kuantitas pemesanan ekonomis ?
2. Bagaimana menentukan persediaan aman ?
3. Bagaimana menentukan titik pemesanan ulang ?
4. Bagaimana menentukan biaya total persediaan bahan setengah jadi ?

1.3. Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menganalisis bahan setengah jadi berupa *veneer* dengan perhitungan kuantitas pemesanan ekonomis
2. Menganalisis bahan setengah jadi berupa *veneer* dengan perhitungan persediaan aman

3. Menganalisis bahan setengah jadi berupa *veneer* dengan perhitungan titik pemesanan ulang
4. Menganalisis bahan setengah jadi berupa *veneer* dengan perhitungan biaya total persediaan

1.4. Manfaat

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat mahasiswa adalah memperoleh ilmu pengetahuan dibidang analisis manajemen persediaan bahan setengah jadi dan memperoleh kesempatan untuk menganalisis permasalahan persediaan bahan setengah jadi di suatu perusahaan.
2. Manfaat perusahaan adalah sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan, terutama dalam hal pengendalian persediaan bahan setengah jadi di perusahaan.